

## **BAB IV**

### **ANALISIS TENTANG MANFAAT, DAMPAK DAN PENGARUH DARI PERGESERAN PENGETAHUAN DALAM MASYARAKAT ADAT MIDUANA**

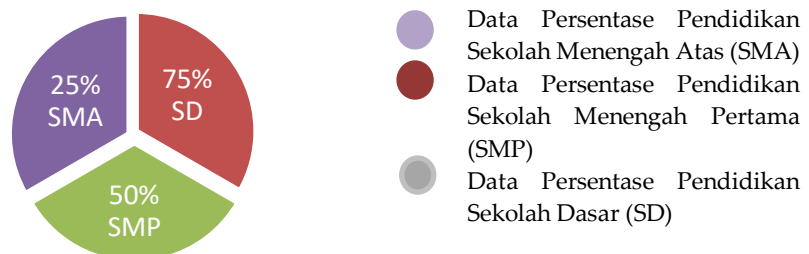
#### **4.1. Kampung dan Masyarakat Adat Miduana**

Kampung Miduana terletak di wilayah provinsi Jawa barat kabupaten Cianjur bagian selatan desa Balegede, yang sebagian besar masyarakatnya merupakan masyarakat suku Sunda. Berdasarkan letak geografisnya, kampung adat Miduana terletak di area dataran tinggi, yang masih tergolong area Gunung Simpang. Wilayah kampung terbagi menjadi dua area, yaitu: (a). Kampung adat Miduana dan (b). Kubang Bodas. Keduanya, memiliki karakter struktur wilayah yang sangat berbeda. Terlihat secara visual, makna, dan pola sistem masyarakatnya. dimana keduanya memiliki jarak letak wilayah yang cukup jauh untuk diakses dengan berjalan kaki, namun terhitung cukup memakan waktu sekitar 20 – 30 menit apabila menggunakan kendaraan. Miduana dan Kubang Bodas memiliki sistem pemerintahan yang sama, dibawah kepemimpinan yang sama yaitu; Ketua Adat dan Dewan Adat. Tetapi, secara struktur bangunan dan pemenuhan terhadap kebutuhan masyarakat sangatlah berbeda.



4.1. Gambar Screenshot Lokasi Penelitian Kampung Miduana Desa Balegede Kecamatan Naringgul Kabupaten Cianjur Selatan Provinsi Jawa Barat dalam Handayani, Aisyah (2015:3) Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat Sekitar Cagar Alam G. Simpang, Jawa Barat  
Masyarakat adat Miduana merupakan salah satu masyarakat

berlatarbelakangi ras atau suku Sunda, yang letak wilayahnya terdapat di wilayah Kabupaten Cianjur Selatan, Desa Balegede Kecamatan Naringgul Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan datanya, masyarakat di Kampung Miduana, terdiri dari  $\pm$  1248 Jiwa. Sudah tergolong dalam masyarakat produktif dan non produktif. Satu kedesukunan terdiri dari 4 RW dan 11 RT. Berdasarkan data tingkat pendidikan yang ditempuh sebagian besar masyarakat adat Miduana terbagi dalam persentase berikut.



4.2. Diagram Tingkat Pendidikan Masyarakat Adat Miduana. Hasil wawancara Ketua RT; by debora ayomi; 19 Maret 2024.

Berdasarkan data persentase diatas dapat diketahui sebagian besar adalah lulusan SMP, dan kebanyakan di usia tua hanya menempuh pendidikan sampai SD. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh eksternal atau lingkungan yang belum tersedianya bangunan sekolah. Pembangunan sekolah untuk SMP, masanya terlihat sekitar tahun 2000- an. Sehingga, masyarakat yang lahir pada tahun – tahun sebelumnya tergolong, hanya menempuh pendidikan hingga sekolah dasar. Pendidikan SMA, mulai terlihat masanya pada tahun 2005. Informasi ini terdata pada tahun 2010 silam.

#### **4.1.1. Demografi Masyarakat Adat Miduana**

Tahapan ini merupakan tahap pengenalaman secara umum mengenai tata letak dan pembagian wilayah kampung Miduana, sebagai pengetahuan dan informasi mengenai area atau wilayah teritorial yang terlihat masih terjaga dan letaknya di dataran tinggi wilayah Jawa Barat.

##### **A. Kampung Miduana**

Kampung Miduana merupakan salah satu area atau lingkup tempat tinggal masyarakat adat Miduana, yang masih mempertahankan identitasnya sebagai masyarakat sunda yang memiliki kebudayaannya tersendiri terlepas dari kepercayaannya. Hal ini dapat diketahui dengan

tradisi masyarakat setempat yang memiliki toleransi terhadap satu dengan yang lainnya. Kampung miduana, memiliki letak wilayah yang cukup kompleks secara kebudayaan dan adat. Terdiri dari tempatnya strategis dan masih terjaga antara alam dan manusianya. Sedangkan dalam kategori budaya, masyarakat masih memiliki adat istiadat yang dijaga sebagai warisan turun – temurun yang bersifat lisan. Dalam kebudayaan yang berkaitan dengan alam menjelaskan bagaimana hubungan itu berkaitan dan terjalin dengan seimbang yang tidak lain menghasilkan sebuah peran fungsional yang dirasakan oleh masyarakat adat Miduana.



*Gambar 4.3. (a) Kampung Adat Miduana Googleearth ; Screenshot Laptop Lenovo, media Google earth, 6/1/ 2024 oleh Debora Ayomi.*

Wilayah ini, tidak terlihat layaknya kampung adat pada pandangan umumnya, namun adat yang dimiliki oleh masyarakat Miduana adalah adat terhadap ketahanan hidup berdampingan dengan alam dan menjaga hasil karya pencipta-Nya, melalui ketahanan sosial dan lingkungan.

## **B. Kubang Bodas**

Kubang Bodas adalah wilayah yang secara struktur bangunannya masih tradisional dan memiliki makna yang dalam untuk setiap posisi rumah serta tata letak dalam bangunan rumah. Selain itu, Rumah di Kubang Bodas kebanyakan masih menggunakan bahan dan alat yang diciptakan oleh masyarakat setempat. Kubang Bodas pada awalnya mengalami kesulitan dalam kebutuhan aliran listrik yang dimana, hanya akan ada listrik pada jam – jam tertentu, namun dengan kelanjutan riset yang dilakukan perubahan sekarang Sedangkan saat ini sudah ada listrik. Listrik yang digunakan adalah panel listrik yang sumber energinya berasal dari penyerapan cahaya matahari dan diserap. Namun, penggunaannya tidak tiap saat karena sistemnya adalah isi ulang daya. Hal ini sudah lumayan cukup membantu masyarakat yang hidup di Kubang Bodas, karena mereka bisa menggunakan listrik tersebut selain untuk pencahayaan, dapat digunakan untuk aliran air yang ditarik dari bawah seperti sungai

maupun sumber air lainnya, ke bagian atas.



*Gambar 4.4. (b) Kubang Bodas; Screenshot media Google earth, 6/1/ 2024. oleh Debora Ayomi.*

Kubang Bodas terletak di wilayah dataran tinggi. Tetapi, untuk struktur bangunan dan lainnya, masih dapat ditemukan system tradisional. Terdiri dari; struktur, alat dan bahan pembangunan dan alat – alat pertaniannya. Struktur, alat dan bahan pembangunan terdiri dari struktur organisasi masyarakatnya, masih dikategori tradisional, karena Setelah posisi ketua Adat, adanya dewan adat. Salah satu, orang yang diberikan tanggungjawab di Kubang Bodas adalah salah satu dewan adat atau ketua RT di Kubang Bodas. Selanjutnya, ada bahan bangunan. Bahan bangunan yang digunakan adalah bahan yang berasal dari hasil bumi kampung Miduana. Atap yang terbuat dari daun pohon aren yang dianyam dan ditambahkan ijuk agar melengkapi bagian dari atap yang memiliki rongga

sehingga tertutup rapat. Semakin tua dan coklat. Atap itu semakin kuat dan layak pakai. Sedangkan alat pertanian di Kubang Bodas sama dengan alat pertanian yang digunakan oleh masyarakat Adat wilayah luar Kubang Bodas.

#### **4.1.2. Kehidupan Sosial Masyarakat Adat Miduana**

##### **A. Mata Pencaharian**

Berbicara tentang mata pencaharian atau pekerjaan yang dimiliki masyarakat adat Miduana, terdapat hal yang berbeda, berdasarkan apa saja yang dikerjakan oleh masyarakat adat Miduana. Pekerjaan yang dimiliki adalah dua bagian; ada yang buruh sawah dan ada yang memiliki kebun dan peternakan. Hampir seluruh masyarakat adat Miduana, bekerja sebagai petani dan peternak, namun tidak menutup kemungkinan bahwa ada juga masyarakat yang sudah mengalami kemajuan dan memanfaatkan kemajuan zaman ini untuk memiliki usaha dagang dan jasa. Misalnya seperti; warung, tekstil, penjahit dan *online* shop. Bahkan ada pula yang memiliki lebih dari satu atau dua mata pencaharian yang ditekuni. Misalnya, seorang petani, tapi biasanya bekerja sebagai tukang bangunan.

Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang terus meningkat. Namun, terlepas dari semua kategori mata pencaharian yang

dimiliki oleh masyarakat adat Miduana, bertani sudah menjadi bagian kehidupan serta kepercayaan setempat. Meskipun memiliki usaha maupun pekerjaan lain, hampir semua masyarakat Adat Miduana tergolong masyarakat yang memiliki ladang dan sawah (Iskandar,2016). Sistem pertanian khususnya, pada aktivitas menanam padi dalam bahasa sunda adalah bercocok tanam dan lahan hutan Ngahuma. Selain itu, bagi masyarakat adat priangan bertani merupakan tradisi yang bersifat terikat. Menurut (Iskandar, 2016:2), yaitu : Berdasarkan Tradisi, mereka dalam mengelola huma dibalut dengan budaya lokal. Oleh karena itu, pada setiap pengerjaan sistem huma, seperti waktu tanam padi dan panen padi biasa dilakukan upacara, agar mereka berhasil dalam usaha taninya. Menurut kebiasaan masyarakat peladang waktu itu, padi pantang dijual dan hanya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Namun tanaman selain padi seperti; mentimun, waluh, dan lainnya dapat diperdagangkan untuk menghasilkan uang tunai.

Meskipun masyarakat adat Miduana sudah mengalami perubahan pesat dan perkembangan zaman yang cukup tinggi, dapat dilihat dari kebiasaan masyarakat yang masih terikat dengan pantangan adat berdasarkan kepercayaannya. Hal ini pun terjadi pada proses bertani, baik itu sawah maupun ladang. Biasanya, masyarakat akan bertani

sesuai dengan kebutuhan pasar dan musimnya, kecuali padi. Karena padi mulai dari tanam, panen hingga penyimpanannya memiliki tradisi yang dimana tidak diperjualbelikan oleh masyarakat adat Miduana. Sedangkan, untuk berladang selain padi yaitu; cabe, tomat, daun bawang, Seledri, dan lainnya ditanaman untuk memenuhi kebutuhan pasar dan menjadi distributor bahan pangan pangan (sayuran) untuk diperjualbelikan kepada para pedagang kecil di pasar. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Beberapa pola tanam yang dilakukan masyarakat adat Miduana dalam berladang adalah dinamis, karena menyesuaikan permintaan pasar untuk jenis – jenis tanaman yang memang ada dan tersedia waktu musimnya.

Tanaman padi yang berada di kampung adat Miduana, ada dua jenis yaitu; (1) Padi biasa, beras putih (*Oryza Sativa*) yang pada umumnya menjadi bahan pangan pokok, yaitu nasi yang dikonsumsi semua kalangan masyarakat. Sedangkan, (2) Padi dengan ukuran yang lebih tinggi, dan memiliki proses pengelolaan dan hasil yang berbeda. Biasanya, padi ini menghasilkan beras hitam (*Oryza Sativa L, indica*) adalah beras yang ketika dimasak akan berwarna hitam. Pindah pada pandangan tradisi dan kepercayaan dalam pertanian yaitu proses tanam, panen dan penyimpanan padi.

Proses penyimpanan ini setelah panen, akan diiringi dengan tradisi adat istiadat masyarakat setempat. Baik itu proses masuk maupun keluarnya padi dari lumbung penyimpanannya. Pada umumnya, setiap masyarakat memiliki lumbung padi di rumahnya masing – masing, tetapi, sudah dibangun lumbung padi umum untuk kebutuhan masyarakat adat Miduana secara keseluruhan. Lumbung padi itu memiliki makna yang banyak, mulai dari struktur bangunannya, jumlah lumbung dan manfaat lumbungnya. Keunikan lainnya, yaitu tiap lumbung memiliki nama dan sebutannya masing – masing dengan jumlah total ada sembilan lumbung padi. Letak lumbung berdekatan dengan arca, yang tepatnya saling berhadapan dan menjadi aset kebudayaan maupun sejarah wilayah setempat. Nama – nama dari kesembilan lumbung tersebut, terdiri dari : (1) *Ciung Manara*, (2) *Luntung Kasarung* (3) *Heulang Rawing* (4) *Piit Putih* (5) *Sila Batasa* (6) *Batara Singa* (7) *Rambut Sudana* (8) *Sapi Jagat* (9) *Baruang Tunggal*. Berikut tampak visual dari lumbung padi di kampung Adat Miduana.



4.5. *Lumbung Padi Jumlahnya ada 9, di Kampung Miduana. 6/7/2024, oleh Debora Ayomi.*

## B. Kepercayaan

Semua Masyarakat adat Miduana menganut agama Islam. Meskipun demikian tidak menjadi alasan untuk tidak menjaga eksistensi budaya dan adat isitiadatnya. Kepercayaan masyarakat ini yang tergolong sakral adalah *Kabuyutan* yang merupakan tempat yang dikeramatkan dan pelindung dari tatanan masyarakat (Dahlan, 2017; Brata & Wijayanti 2020:5) Pada dasarnya semua masyarakat memahami bahwa agama maupun kepercayaan tidak dapat disamaratakan dengan adat istiadat. Hal ini menghasilkan sebuah keseimbangan dalam ketahanan sosialnya. Kepercayaan tercipta dari ada larangan khusus bagi masyarakat setempat, tetapi kesadaran akan peran pentingnya akan adat istiadat sudah tergolong cukup kuat. Untuk sistem organisasinya, hanya ada 2 orang yang terdiri dari ketua adat Miduana, dan Dewan Adat Miduana. profesinya menjadi penanggungjawab tertinggi di Kampung Adat Miduana. Kepercayaan terhadap adat dan istiadat yang diturunkan secara turun – temurun sebagai tradisi lisan, yang wajib dilakukan masyarakat adat Miduana. Berikut beberapa aktivitas yang masih berkaitan dengan adat istiadat yang dilakukan;

- a. **Bulan Muharam** atau yang dikenal sebagai bulan syuro / Asyuro dalam sistem kalender Qamariyah (Kalender Islam). (Japarudin, 2017 : 1). Selain itu, 1 Muharam merupakan awal tahun baru Hijriyah bagi umat muslim, dan merupakan hasil dari adanya gabungan dari kepercayaan dan budaya. Hal ini

pun mempengaruhi setiap kegiatan budaya. Keberagaman ini pun terjadi di berbagai suku bangsa Indonesia yang menganut agama Islam, dan diungkapkan dalam tradisinya masing – masing. Bagi masyarakat adat Miduana pun sama halnya, mereka memperingati 1 Muharam dengan beberapa aktivitas seperti ritual yang dilakukan oleh masyarakat adat Miduana yang dipimpin oleh ketua dan dewan adat, dan pemandian kahuripan. Budaya lainnya adalah masyarakat kampung adat Miduana, akan membawa makanan dengan menu yang berbeda tiap kepala keluarga untuk disajikan dalam aktivitas makan bersama masyarakat kampung adat.

Tepatnya tanggal 10 Muharam, masyarakat dibagi menjadi dua tipe ekspresi (Japarudin, 2017:1), kelompok pertama menunjukkan ekspresi bahagia dan sukacita sambil berbelanja aneka barang dan berbagai perayaan bahagia, begitu pula kelompok satunya menunjukkan ekspresi dukacita dengan melaksanakan tradisi menolak bencana, berdoa meminta perlindungan dari Allah SWT. Hal ini layaknya seperti masyarakat adat Miduana yang memiliki kebiasaan yaitu, menyimpan hasil upah dan sangat jarang membelanjakan dengan sembarangan simpanan upah mereka berupa uang, untuk dibelanjakan pada waktu tertentu dan hampir dilakukan oleh seluruh masyarakat di kampung adat Miduana.

- b. **Bulan Mulud**, merupakan bulan waktunya dilakukan ritual pemandian pusaka oleh masyarakat adat Miduana. Menurut (Wahidi, 2015 : 3), menyatakan bahwa : Sama halnya dengan tradisi *yasinan*, dinamakan *yasinan* karena yang dibaca adalah surat *yasin*. Tradisi ini sering juga disebut dengan *muludan* karena dilakukan pada bulan Rabiul Awwal yang dalam masyarakat Sunda bulan tersebut lebih dikenal dengan bulan Mulud, diambil dari Bahasa Arab *maulid* atau *maulud*.

Pemandian pusaka pada bulan ini dilakukan oleh seluruh masyarakat adat Miduana dengan melakukan aktivitas pemandian pusaka, namun bentuk partisipasi dalam mengikuti aktivitas ini adalah dengan membawa alat kerja, yang digunakan masyarakat adat Miduana untuk bekerja. Apabila bekerja di ladang mereka akan membawa alat – alat yang digunakan dalam berladang. Setiap masyarakat akan ikut memandikannya secara bersama – sama. Selain itu, ada aktivitas kumpul bersama untuk mempererat tali silaturahmi, dengan mengadakan pengajian bersama dan biasanya dilakukan rumah setiap masyarakatnya, dengan menyajikan beberapa sajian menu makanan untuk dinikmati bersama sebagai bentuk menghargai tamu undangan yang datang.

- c. **Mandi Kuramas**, yang merupakan tradisi pemandian bersama, atau istilah “ *pembersihan diri* “ .serta menjaga tali

silaturahmi antar warga yang melakukan kegiatan makan bersama yang setiap kepala keluarga membawa masing – masing menu yang berbeda. Kuramas dilaksanakan pada akhir bulan *Ruah*. Pembersihan dalam aktivitas ini merupakan symbol yang dilakukan masyarakat adat Miduana untuk mempersiapkan diri dalam menyambut bulan suci Ramadhan. *Kuramas*, dilakukan oleh masyarakat adat Miduana dengan cara mandi bersama di sungai atau tempat yang ada alirannya, lalu disertai dengan doa yang di pimpin oleh ketua adat atau dewan adat. Setelah itu, semua warga akan dikumpul untuk makan bersama – sama.

### **C. Seni, Budaya, dan Pariwisata di Miduana**

Bagian ini membahas tentang kesenian yang dimiliki oleh masyarakat adat Miduana, sebagai salah satu kekayaan budaya yang juga diwariskan secara turun – temurun. Kebutuhan manusia tidak hanya dilihat dari adanya kepuhan dalam kebutuhan primer maupun sekunder tetapi kebutuhan lainnya, misalnya kebutuhan hiburan untuk memenuhi keinginan perasaan yang biasanya tercipta dari kejenuhan aktivitas monoton baik dalam bekerja maupun aktivitas lainnya. Masyarakat adat Miduana menikmati sebuah pelaksanaan ritual yang wajib dilakukan dan layaknya seperti suatu kumpulan komunitas yang terhibur dengan kewajiban – kewajiban adat

istiadatnya. Layaknya terhibur dengan pertunjukan dan penampilan dari suatu pertunjukan baik itu sebuah hiburan semata maupun ritual secara adat istiadat. Misalnya, ritual untuk menghargai hasil bumi yang hampir dilakukan oleh semua masyarakat adat di Indonesia dengan versinya masing – masing, salah satunya masyarakat Sunda. Ritual ini memberikan kesan kepedulian terhadap peran Ketuhanan dan Alam yang terus terjaga dan memberikan hasil untuk memenuhi kebutuhan masyarakat adat Miduana. Dari ritual ini, yang berkaitan dengan keseniannya adalah pola, bentuk, rasa dan hukum adat yang membentuk menjadi satu bagian yang disusun dalam struktur kegiatan yang direalisasikan.

Selain dalam ritual, ada pula kesenian yang menjadi hiburan semata yang dapat dinikmati oleh masyarakat adat Miduana. Wayang orang cukup terkenal diberbagai wilayah, khususnya di kepulauan Jawa barat hingga Jawa Timur, dimana kesenian ini banyak diminati oleh masyarakat adat setempat. Biasanya hanya dilakukan pada waktu hajatan desa maupun acara memperingati dan pelantikan baru. Biasanya dilakukan juga dalam acara desa lainnya, yaitu pasar malam. Dari sini dapat diketahui bahwa masyarakat atau manusia tidak dapat dipisahkan dari tujuh kebudayaan yang sudah ditetapkan oleh para peneliti bahwa segala sesuatunya berhubungan.

Diketahui bahwa selain kesenian hiburan yang dimiliki, ada pula

kesenian kerajinan tangan masyarakat adat Miduana. Selain kesenian, ada kekayaan budaya lainnya yang sudah diakui yaitu, *Batu Rompe* dan patung & area untuk bertapa atau berdoa. Keduanya, sudah menjadi tempat wisata atau dapat diakses oleh masyarakat umum dengan identitas sebagai area Pariwisata masyarakat adat Miduana. *Batu Rompe* merupakan batu yang tertumpuk dengan patahan yang berukuran besar hingga tidak dapat diangkat atau dipindahkan oleh manusia, batu ini memiliki ciri khas khusus yaitu, mengeluarkan bunyi yang cukup kencang dan nyaring layaknya ketika memukul sesuatu benda yang terbuat dari besi atau baja.

Tiap batu mengeluarkan bunyi yang temponya berbeda – beda dengan durasi yang cukup panjang sampai menjadi gema di area sekitarnya. Selanjutnya, ada area tempat bertapa atau berdoa, letaknya tepat di wilayah dekat lumbung padi persis di depannya. Disitu ada pohon beringin dan beberapa batu yang membentuk sebuah tanda untuk masuk ke wilayah yang berbeda menurut kepercayaan masyarakat. Selain itu, ada patung dan juga sesajen. Patung tersebut berukuran layaknya seperti anak kecil yang sedang lipat tangan. Menurut ketua adat setempat, patung dan bebatuan yang ada disitu sudah ada sekitar ratusan tahun dan sampai saat ini masih belum jelas diketahui mengenai latar belakang dan sejarah wilayah tersebut.



4.6. Gambar Pembuatan Bilik di Kubang Bodas  
 Pembuatan Dinding Rumah di Kubang Bodas; 19/3/2024 ; oleh Debora Ayomi.

## 4.2. Tanaman Obat

Pengetahuan tanaman obat secara tradisional merupakan bentuk warisan yang dimiliki oleh setiap masyarakat adat, yang tidak memiliki dasar ilmu pengetahuan secara ilmiah. Pengetahuan ini biasanya terbentuk dari percobaan – percobaan atau aktivitas yang secara langsung terjadi, biasanya dilakukan dalam pengobatan tradisional. Terlepas dari dampak secara positif maupun secara negatif, karena bisa berkaitan langsung dengan nyawa manusia. Tingkat kesempurnaan dalam pemahaman terhadap penggunaan tanaman obat, dalam pemilihan, pencampuran, dan pengaplikasiannya. Hal ini biasanya akan dilakukan terus – menerus untuk mencapai tahap maksimal dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam aktivitas pengobatan yang dilakukan.

Etnosains merupakan ilmu pengetahuan tentang pemanfaatan berbagai macam tanaman atau tumbuh – tumbuhan secara tradisional

oleh masyarakat pedalaman. Lingkup pengetahuannya sangatlah luas dan memiliki sub bagian yang lebih spesifik yaitu:

(1). Taksonomi, mempelajari pengelompokan tumbuhan; Pengelompokan ini dilakukan dengan sistem pembudidayaannya. Tergolong menjadi 2 bagian yaitu: tanaman yang dibudidayakan dan tanaman liar

(2). Antropologi, menyelidiki pandangan masyarakat mengenai aspek tumbuhan dalam konteks budaya;

(3). linguistik, memahami bahasa dan istilah yang digunakan dalam konteks tumbuhan, Bahasa disini bukan mengenai bahasa yang digunakan dalam komunikasi sehari – hari dalam suatu masyarakat, melainkan istilah tertentu dalam kebudayaan dalam bentuk tanda, bentuk dan istilah dalam suatu tindakan maupun reaksi;

(4). Ekonomi pengetahuan tanaman obat, yaitu, mengkaji tanaman yang memiliki nilai jual tinggi. Berdasarkan lingkup analisisnya, fokus yang dikaji dalam penelitian ini adalah etnosains dalam ilmu antropologi terhadap tanaman obat. Kajian yang diteliti merupakan pergeseran pengetahuan tentang peran dan fungsi tanaman obat secara pandangan budaya atau adat dalam memenuhi kebutuhan

masyarakatnya. Setiap wilayah memiliki ciri khas dan keberagaman dalam lingkup masyarakatnya, khususnya masyarakat adat, dimana lebih dominan dan menonjol yang biasanya dapat ditemukan dalam kebudayaan masyarakatnya.

#### 4.2.1. Jenis – Jenis Tanaman Obat

Berikut Tabel Tanaman Obat yang sudah dipertanggungjawabkan sebagai tanaman yang benar bisa digunakan sebagai obat, oleh ilmu sains.<sup>13</sup>

No.	Nama Jenis	Nama	Penyakit	Bagian Yang digunakan	Cara Pengelolaan
1	<i>Staurogyne elongata</i> Kuntze	Reunde u	Nyeri Sendi, reumatik + susah kencing	Daun	Daunnya jadi lalap mentah, atau dikukus setengah matang lalu dimakan lalap rebusan
2	<i>Allium cepa</i> L.	Bawang Merah	Demam	Umbi	Bawang ditumbuk dan dicampur dengan air lalu dikompreskan
3	<i>Allium sativum</i> L.	Bawang Putih	Disengat lebah	Umbi	Bawang ditumbuk lalu ditempelkan ke bagian yang sengat
4	<i>Anacardium occidentale</i> L.	Jambu Mede	Disengat lebah + Patok ular (bisa)	Biji	Biji dibelah lalu digosokan pada bagian yang disengat atau dipatok ular
5	<i>Annona muricata</i> L.	Manalika	Penghilang alergi terhadap ramuan obat lain	Pucuk	Pucuk direbus bersama ramuan
6	<i>Apium graveolens</i> L.	Seledri	Sakit Kepala + Mengendu seluruh bagian saraf + Menyuburkan rambut dan untuk saraf bayi (kepintaran)	Seluruh bagian	Seledri direbus dengan mahkota kembang ros dan katuncar lalu diminum airnya
7	<i>Centella asiatica</i> (L.) Urb	Antanan Merah	Penambah darah	Daun	Daunnya jadi lalap mentah/ langsung dimakan

<sup>13</sup> Handayani, Asyah (2015).

		(Bereum)			
8	<i>Eryngium foetidum L.</i>	Katuncar	Sakit Kepala	Seluruh bagian	Katuncar direbus dengan mahkota kembang ros dan seledri lalu diminum airnya
9	<i>Acorus calamus L.</i>	Jaring	Kurap	Umbi	Umbi dibelah lalu digosok langsung
10	<i>Colocasia esculenta (L.) Schott</i>	Talas Hitam	Membulatkan Kepala Bayi	Daun	Daun ditangkupkan di atas kepala bayi
11	<i>Schefflera aromatica (Blume) Harms</i>	Ramo Giling	Batuk	Air batang	Batang ditebas, airnya diminum langsung
12	<i>Arenga pinnata (Wurmb.) Merr</i>	Aren	Asam urat + tumbuhan racikan buat sakit diabetes	Nira	Nira dicampur dengan bawang merah dan bawang putih, dikubur selama 3 bulan kemudian dijadikan minyak oles
13	<i>Calamus ornatus Blume</i>	Kelapa	Penetral Racun + Sakit Gigi + overdosis obat herbal	Air Kelapa + Batok kelapa	Airnya diminum langsung + Batok dibakar, lalu ditutup lalu kapas diasapi dengan asapnya dan ditempelkan ke gigi
14	<i>Cocos nucifera L.</i>	Bingbin	Batu Ginjal	Batang muda	Humutnya dimakan langsung
15	<i>Pinanga coronata (Blume ex Mart.) Blume</i>	Bubuay	Penyakit kulit cebor	Air Batang	Batang ditebas, airnya dioleskan ke kulit langsung
16	<i>Plectocomia elongata Mart.Ex Blume</i>	Babadotan	Luka luar	Daun	Daun digosok lalu ditempelkan ke luka
17	<i>Ageratum conyzoides (L.) L.</i>	Sembung	Bisul	Daun	Daun sembung dicampur dengan mahkota dewa, lalu direbus dan diminum airnya
18	<i>Blumea balsamifera (L.) DC</i>	Kirinyuh	luka luar	Daun	Daun diremas lalu ditempelkan ke luka
19	<i>Anredera cordifolia (Ten.) Steenis</i>	Winahong	Batuk menahun + sariawan + keseleo	Daun	Batuk menahun; daun sebanyak 2 lembar dimakan langsung/ lalap; + sariawan; daun ditumbuk dan

					ditambah air lalu dipakai kumur - kumur; + luka dan keseleo; daun diremas lalu ditempelkan ke bagian yang sakit
20	<i>Hippobrom a longiflora (L.) G.Don</i>	Korejat	Gangguan penglihatan	Bunga	Bunga dipetik, airnya langsung ditetaskan
21	<i>Chloranthus elatior Link</i>	Keras Tulang	Nyeri Sendi, reumatik	Akar	Akar direbus, air rebusannya diminum sebelum makan dan tidur
22	<i>Sechium edule (Jacq.) Sw</i>	Labu Siam	Panas/ demam	Buah	Buah diparut dan diperas airnya lalu diminum
23	<i>Momordica charantia L.</i>	Paria	Demam	Daun	Daun ditumbuk dan dikompreskan
24	<i>Swietenia macrophylla King</i>	Mahoni		Biji Kering	Biji kering langsung ditelan
25	<i>Parkia speciosa Hassk</i>	Petai	Menyembuhkan kalingsir/ kaki bengkak	Pucuk	Pucuk ditumbuk dan ditempelkan pada kaki yang bengkak
26	<i>Cymbopogon nardus (L.) Rendle</i>	serai	sebagai penghangat + membersihkan gatal di area kewanitaan	Minyak, batang bagian pangkal	Minyaknya dioleskan pada bagian yang diperlukan; batang digeprek lalu direbus, air rebusan diminum atau digunakan untuk membersihkan area kewanitaan dari luar
27	<i>Musa Paradisiaca L.</i>	Pisang Mangga la Hitam	Maag + tipes	Buah	Direbus airnya diminum
28	<i>Psidium guajava L.</i>	Jambu biji	Sakit perut	Daun Muda (pucuk)	Pucuk ditumbuk dan dicampurkan air lalu diminum airnya; dimakan langsung / lalap
29	<i>Averrhoa carambola L.</i>	Balimbi ng	Darah tinggi	Buah Matang	Buah diparut lalu diperas dan airnya diminum
30	<i>Piper betle L.</i>	Sirih	Menghilangkan bekas bisul	Daun	Daun dicampur dengan mahkota dewa dan daun sembung, lalu direbus dan diminum airnya
31	<i>Imperata cylindrica (L.) Raeusch</i>	Alang - Alang	Encok, pegel linu	Akar	Akar direbus, lalu diminum air rebusannya

32	<i>Solanum melongena</i> L.	Terong	Penyubur untuk keturunan	Buah	Buah dilalap langsung
33	<i>Solanum americanum</i> Mill.	Leunca	Penyubur untuk keturunan	Buah	Buah dilalap langsung
34	<i>Aloe vera</i> (L.) Burm.f.	Lidah Buaya	Sakit gigi + Panas dalam + gejala tipis+ penyubur rambut + penglihatan rabun	Buah	Daging buah dikerok lalu dicampur air dan gula merah lalu diminum
35	<i>Curcuma longa</i> L.	Kunyit	sakit gigi	Rimpang	Rimpang dipepes kemudian ditempelkan ke gigi yang sakit
36	<i>Zingiber officinale</i> Roscoe	Jahe Merah	Penghangat	Rimpang	Jahe merah, panglay hitam, dan bawah putih diparut, airnya diperas lalu dicampur minyak serai lalu dipakai sebagai minyak oles
37	<i>Oxalis corniculata</i> L.	Calingcing	darah tinggi	Buah	Buah dicampur labu siam muda, mahkota dewa muda, diparut dan diperas airnya
38	<i>Jatropha curcas</i> L.	Jarak Pagar	Sakit Gigi berlubang	Getah	Getah dioleskan ke gigi yang berlubang
39	<i>Phaleria macrocarpa</i> [Scheff.] Boerl.	Mahkota Dewa	Sebagai penambah kashiat ramuan obat	Buah	Daging buah yang sudah diiris dicampurkan dengan ramuan
40	<i>Kadsura scandens</i> (Blume) Blume	Hunyor Buut	Sakit Pinggang	Buah	Buah direbus lalu diminum airnya
41	<i>P. Granatum</i> + <i>Musa Paradisiaca</i> L.	Delima + Pisang Manggala Hitam	Radang lambung	Daun + buah	Air rebusannya diminum 3x maksimal; pagi dan sore
42	<i>Allium cepa</i> L. + <i>Citrus hystrix</i>	Bawang merah + Jeruk purut	Demam	Umbi + air	Dikompreskan
43	<i>Pterocarpus indicus</i> Willd	Angsana	Asma	Seluruh bagian	Kulit batang dicampur jarong, jukut riut merah, madu, dan sarang walet lalu

					direbus dan diminum airnya
44	<i>Mentha arvensis L.</i>	Janggut/ papermint	Penambah darah	Daun	Daun dimakan langsung /dilalap
45	<i>Sauropus androgynus (L.) Merr</i>	Katuk	Sariawan	Daun	Daun dimakan langsung/ dilalap
46	<i>Rosa chinensis Jacq</i>	Kembang Ros	Sakit Kepala	Mahkota Bunga	Mahkota bunga dimakan langsung (maksimal 3 lembar)

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai tanaman obat yang sudah diteliti secara ilmu sains dan pertanian, adapun perlu diketahui tahapan pembagian jenis tanaman obat yang dapat dibudidayakan dan tidak. Hal ini dapat membantu masyarakat adat Miduana, dalam aktivitas mengonsumsi tanaman obat sesuai dengan fungsi dan perannya, bahkan memiliki takaran atau Batasan dalam bentuk penggunaannya.

Berdasarkan data tanaman baru yang diambil dari keterangan riset sebelumnya dan riset yang dilakukan dan hasil informasi informan melalui tahap wawancara yang dilakukan sebelumnya. Menghasilkan data berupa fungsi dan peran lain tanaman obat sebagai obat. Salah satunya, adalah digunakan untuk dikonsumsi sebagai kebutuhan pangan. Selanjutnya dari data tanaman diatas tersebut terbagi menjadi dua kategori yaitu: ada yang tumbuh secara liar dan yang dibudidayakan oleh masyarakat setempat. Sehingga dapat disimpulkan, kesadaran terhadap peran penting tumbuhan tanaman obat itu pun masih sangatlah kuat.

### A. Tanaman Obat yang Budidaya



No.	Nama Jenis	Nama
1	<i>Apium graveolens L.</i>	Seledri
2.	<i>Plectocomia elongata</i> <i>Mart.Ex Blume</i>	Babadotan
3.	<i>Anacardium occidentale L.</i>	Jambu mede
4.	<i>Arenga pinnata (Wurmb.)</i> <i>Merr</i>	Aren
5.	<i>Anredera cordifolia (Ten.)</i> <i>Steenis</i>	Winahong
6.	<i>Blumea balsamifera (L.) DC</i>	Kirinyuh
7.	<i>Sechium edule (Jacq.) Sw</i>	Labu siam
8.	<i>Momordica charantia L. +</i>	Paria
9.	<i>Allium sativum L.</i>	Bawang putih
10.	<i>Allium cepa L.</i>	Bawang merah
11.	<i>Aloe vera (L.) Burm.f.</i>	Lidah buaya
12.	<i>Curcuma longa L.</i>	Kunyit
13.	<i>Zingiber officinale Roscoe</i>	Jahe merah
14.	<i>Phaleria macrocarpa [Scheff.]</i> <i>Boerl.</i>	Mahkota dewa
15.	<i>Jatropha curcas L.</i>	Jarak pagar
16.	<i>Solanum melongena L.</i>	Terong
17.	<i>Cymbopogon nardus (L.)</i> <i>Rendle</i>	Serai
18.	<i>Parkia speciosa Hassk</i>	Petai
19.	<i>Solanum americanum Mill.</i>	Leunca
20.	<i>Musa Paradisiaca L.</i>	Pisang manggala hitam


21.	<i>Aloe vera (L.) Burm.f.</i>	Lidah buaya
-----	-------------------------------	-------------

### B. Tanaman Liar

No.	Nama Jenis	Nama
1.	<i>Centella asiatica (L.) Urb</i>	Antanan Merah
2.	<i>Acorus calamus L.</i>	Jaring
3.	<i>Colocasia esculenta (L.) Schott</i>	Talas hitam
4.	<i>Schefflera aromatica (Blume) Harms</i>	Ramo giling
5.	<i>Cocos nucifera L.</i>	Bingbin
6.	<i>Imperata cylindrica (L.) Raeusch</i>	Alang -Alang
7.	<i>Mentha arvensis L.</i>	Janggut/ papermint
8.	<i>Oxalis corniculata L.</i>	Calingcing
9.	<i>Ageratum conyzoides (L) L.</i>	Sembung
10.	<i>Calamus ornatus Blume</i>	Kelapa
11.	<i>Staurogyne elongata Kuntze</i>	Reundeu

Berikut adalah beberapa sampel dari tanaman obat yang ada di pekarangan rumah warga masyarakat adat Miduana.

1.	 <p data-bbox="475 1016 863 1084">Gambar 4.1. Tanaman ki Korejat (<i>hippobroma longiflora</i>)</p>	<p data-bbox="962 562 1294 1099">Tanaman Ki korejat (<i>hippobroma longiflora</i>) merupakan tanaman yang dapat ditemukan di halaman rumah, namun yang berbeda tanaman ini cenderung tumbuh di tempat yang cenderung berbatu dan merambat. Berdasarkan fungsinya tanaman ini biasanya digunakan sebagai obat untuk gangguan penglihatan, yang digunakan adalah bagian bunganya.</p>
2.	 <p data-bbox="424 1503 836 1615">Gambar 4.2. Tanaman Antanan Bereum / merah (<i>centella asiatica</i>)</p>	<p data-bbox="962 1169 1294 1505">Tanaman antanan bereum/ merah (<i>centella asiatica</i>) adalah tanaman yang juga dibudidayakan dan dapat diambil atau dipakai secara langsung. Biasanya tumbuh halaman belakang rumah, diantara rumput liar dengan area yang tingkat aliran airnya yang tinggi.</p>

3.	 <p data-bbox="475 667 858 730">Gambar 4.3. Tanaman Sembung (<i>Blumea balsamifera</i>)</p>	<p data-bbox="963 340 1295 739">Tanaman Sembung (<i>blumea balsamifera</i>) adalah salah satu jenis tanaman obat yang juga dapat diperoleh dengan mudah. Namun, perbedaan dari pembudidayaan ketiga tanaman obat ini adalah media yang digunakan untuk menanam ada secara langsung ada juga yang menggunakan pot</p>
----	--	--

Berdasarkan keterangan tanaman obat diatas ada beberapa gambar tanaman obat yang cenderung dibudidayakan oleh masyarakat adat Miduana. Masyarakat cenderung akan membudidayakan tanaman – tanaman yang memang mudah ditanam dan bisa tumbuh di area yang sering diakses oleh manusia. Keadaan lingkungan pun penting, karena kalau rentan dengan aktivitas manusia, akan mudah mati. Namun, dalam beberapa jenisnya pun memiliki intensitas penggunaan yang tinggi. Sehingga alangkah lebih baiknya dilestarikan dan dibudidayakan agar tidak merusak habitat utama atau keseringan masuk hutan. Hal ini termasuk salah satu tindakan yang disepakati oleh masyarakat untuk menjaga keseimbangan hutan.

Kategori tanaman liar disini adalah tanaman yang tingkat intensitas penggunaannya kurang atau disebabkan dengan sulitnya digapai oleh manusia membuat tanaman – tanaman jenis ini lebih sering dibiarkan saja dan tidak diambil. Apabila membutuhkan

tanaman jenis tertentu, biasanya dipesan melalui informasi dari mulut ke mulut atau bisa melalui kenalan seorang tabib yang memiliki bahan atau tanaman tersebut. Cara mengatasi sebuah keadaan pada saat masyarakat mengalami sakit yang membutuhkan obat – obatan dengan kandungan tanaman liar ini, cenderung akan memilih untuk menggunakan obat kimia atau resep dokter. Hal ini merupakan sebuah pergeseran fungsi yang secara tidak langsung terjadi diantara pengetahuan tanaman obat, eksistensi intensitas penggunaan tanaman obat, masyarakat adat, tata krama dan alam sekitarnya.

Secara sadar dan tidak, itu tetap saling berhubungan antara satu sama lainnya dalam memenuhi kebutuhan dalam beberapa aspek. Tanaman obat memiliki khasiat yang dapat membantu penyembuhan dari sebuah penyakit tertentu menurut kepercayaannya. Namun, perannya hanya dapat dilakukan oleh seseorang tabib. Tetapi, di Kampung Miduana sudah tidak ada tabib perempuan. Meskipun memiliki keturunan yang dapat menerima ilmu untuk meracik ramuan tetapi dia seorang laki – laki. Selain itu, minat dan pekerjaan tidak berkesinambungan dengan profesi dari ibunya yang seorang tabib. Sehingga, hal ini dapat dikatakan bahwa, sudah tidak ada lagi tabib perempuan di Miduana.

#### 4.2.2. Penggunaan Tanaman Obat

Pada dasarnya peran dan fungsi tanaman obat sudah sangat jelas, tanpa perlu dipertanyakan. Namun dalam tahap ini akan membahas secara mendalam mengenai penggunaan tanaman obat dalam kehidupan masyarakat adat Miduana. mengenai Pengetahuan tanaman obat masyarakat adat Miduana, kebanyakan dikonsumsi sebagai bahan pangan, ada lalap dan berbagai masakan olahan seperti rebusan dan kukusan. Bahkan, dalam kategori budaya lainnya pun ada hubungannya. Penggunaan tanaman obat, dibagi menjadi dua tahapan, yaitu;

- a. **Tahap pertama**, Penggunaan tanaman obat sebagai obat namun tidak berperan sebagai obat utama dalam keadaan sakit atau memiliki penyakit tertentu. Masyarakat adat Miduana, mengonsumsi tanaman obat untuk pengobatan hanya sebagai suplemen dan vitamin untuk menjaga kebugaran dan kesehatan badan agar tidak mudah terkena penyakit. Hal ini dilakukan oleh salah satu masyarakat Miduana, dengan merebus beberapa tanaman obat, yang diracik dalam satu wadah dengan cara direbus dengan menggunakan air tanpa ada tambahan bahan lainnya.

Biasanya, membutuhkan waktu yang tidak lama sehingga mudah untuk dibuat setiap hari. Racikan yang diminum adalah, tanaman daun sambung nyawa (*Gynura Procumbens*) dengan daun delima (*punica granatum*), dan batang pisang manggala hitam (*Musa Paradisiaca Linn*). Ketiganya dicampur dan direbus begitu saja hingga sarinya dan air menyatu, lalu diminum secara langsung.

- b. **Tahap kedua**, adalah tahap penggunaan tanaman obat diluar dari aktivitas tanaman obat yaitu;

#### **Bahan Pangan**

Bahan pangan disini adalah bahan yang digunakan dalam masakan dan makanan yang bisa dikonsumsi oleh manusia maupun hewan. Tanaman obat tidak spesifik hanya digunakan sebagai obat namun, dalam hal ini terbukti dengan beberapa jenis tanaman yang dipakai dalam konsumsi sehari-hari. Masyarakat adat Miduana selaku masyarakat Sunda, memiliki ciri khas dalam makanan ada yang disebut dengan lalap. Lalap memang dapat ditemukan di beberapa wilayah tetapi bagi masyarakat Sunda, itu sudah menjadi kewajiban ketika mereka makan. Berikut beberapa

jenis tanamannya: Pucuk daun Jambu biji (*Psidium guajava* L), Daun Pohpohan (*Pilea Melastomoides*), Daun Pepaya (*Carica Papaya* L), Paria/ pare (*Momoria Charantia* L).

### **Produk Ekonomi**

Produk ekonomi disini maksudnya adalah barang yang tergolong dalam kriteria barang dagang atau dapat diperdagangkan oleh pemiliknya. Hal ini sama layaknya seorang petani memperjual-belikan hasil ladangnya ke orang lain. Berhubung masyarakat adat Miduana merupakan masyarakat yang juga memiliki kekayaan alam dalam kategori pertanian dan sangat cukup diketahui memiliki sistem Bertani yang baik, sehingga hal ini sudah tidak asing. Terbukti dengan banyaknya ladang yang dapat ditemukan di kampung Miduana. Meskipun memiliki ber-hektar sawah, tidak kalah dengan ladang yang terdapat di dalam hutan serta perkarang rumah atau pondok. Meskipun beberapa tanaman obat dapat diperjual-belikan, belum tentu semua jenis dijual dengan jumlah keseluruhannya, tetapi hanya akan diizinkan dalam takaran tertentu. Namun, sebenarnya semua hasil ladang bakal dijual yaitu, untuk memenuhi kebutuhan

ekonomi masyarakat adat Miduana. Karena tidak menjual beras. Ada beberapa jenis tumbuhan yang masuk dalam kategori ini; Aren (*Arenga Pinata Merr*), Seledri (*Apium Graeolens*), Mint (*Mentha x Wirtgeniana*), dan Kelapa (*Cocos Nucifera*).

### **Bahan Infrastruktur**

Bahan infrastruktur atau bahan bangunan tergolong sebagai tanaman yang dapat digunakan untuk membangun sebuah bangunan, membuat suatu benda sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat. Masyarakat adat Miduana, menggunakan daun dan batang pohon aren (*Arenga Pinata Merr*) sebagai bahan dalam pembuatan bangunan berupa tiang rumah, pondok, dan atap. Biasanya, atap menggunakan daun pohon aren yang dianyam dan dibuat beberapa lapis untuk kebutuhan satu rumah atau pondok. Agar tidak mengalami kebocoran biasanya digunakan ijuk untuk menutup bagian – bagian yang tidak rapat dan penggunaannya biasanya dibagian lapisan daun aren serta dalam tahapan *finishing*.

### **4.2.3. Manfaat Tanaman Obat**

Manfaat tanaman obat sebagai berikut.

#### **a. Manfaat Bagi Masyarakat Adat Miduana**

Manfaat bagi masyarakatnya sudah terlampau banyak, baik itu penggunaannya sebagai tanaman obat, bahan pangan, bahan infrastruktur, dan barang atau produk yang dapat diperjual-belikan untuk adanya *income* bagi masyarakat adat Miduana. Berikut beberapa manfaat lainnya, yaitu; menjaga Kesehatan masyarakat adat Miduana, Memperbaiki gizi, Meningkatkan pendapatan masyarakat adat.

#### **b. Manfaat Bagi Lingkungan Alam**

Manfaat bagi lingkungan adalah menjaga ketahanan dan keaslian sumber dalam kategori tanaman tertentu, apalagi ada beberapa tanaman yang tidak ditanam atau tumbuh secara liar di pekarangan rumah di kampung Miduana, sehingga perlu adanya kesadaran dalam menjaga beberapa jenis tanaman tertentu. Hal ini pun termasuk dalam aturan adat istiadat masyarakat adat Miduana dimana, mereka sangat menjaga keseimbangan antara masyarakat dan lingkungan alamnya, terbukti dari pelestarian dan

pembudidayaan yang dilakukan terhadap beberapa jenis tanaman tertentu. Misalnya, tanaman yang sering digunakan untuk membuat menu makan atau pengobatan yang tidak memerlukan durasi waktu yang lama. Masyarakat akan menanamnya dan membudidayakannya kembali, sehingga mengurangi intensitas pengambilan dan masuk keluarnya manusia ke dalam hutan. Hal itu dapat mempengaruhi keseimbangan dan rasa ketidakcukupan manusia, karena merasa akan tumbuh dan terus tumbuh untuk diambil tanpa memikirkan masa pertumbuhan dan habitat tanaman – tanaman tersebut.

#### **4.3. Pengetahuan Tanaman Obat Masyarakat Adat Miduana**

Pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat adat merupakan pengetahuan tradisional yang diwariskan secara turun – temurun dan digunakan dalam kehidupan sehari – hari. Pengetahuan sangatlah luas, namun dalam kajian ini berfokus pada pengetahuan tentang tanaman obat yang menjadi kekayaan intelektual masyarakat adat Miduana. Pengetahuan tanaman obat yang dimiliki oleh masyarakat adat Miduana terlampir pada data tanaman obat beserta peran dan fungsinya dalam kegiatan pengobatan secara tradisional. Namun, bagian ini membahas secara general mengenai pengetahuan tanaman obat, pengelompokan,

pengelolaan, dan faktor – faktor penyebab adanya sebuah pergeseran terhadap fungsi dan peran pengetahuan masyarakat adat Miduana :

**4.3.1. Pengetahuan tanaman** obat sendiri ada pada tabel jenis – jenis tanaman obat di sub bab bagian atas. Data tersebut disertai dengan penyakit dan cara pengobatan serta penggunaannya secara singkat.

**4.3.2. Pengelompokan** disini adalah masyarakat adat Miduana memiliki ciri khas berupa pencampuran beberapa jenis tanaman obat, untuk menciptakan sebuah ramuan baru dan dapat langsung dikonsumsi. Namun, untuk reaksinya belum ada pembuktian spesifik mengenai durasi dari reaksi ramuan tanaman – tanaman obat tersebut.

**4.3.3. Pengelolaan** yang dilakukan sudah mengalami perubahan yaitu, tahapan yang sulit dan membutuhkan waktu yang lama atau jangka panjang akan sangat jarang dilakukan oleh masyarakat adat Miduana, Namun berbeda halnya dengan ramuan – ramuan yang mudah di olah, misalnya kayu secang (*Biancaea Sappan*) yang menjadi salah satu tanaman obat yang mudah diolah dan dijadikan sebagai bahan ramuan yaitu, rebusan irisan kayu secang dengan air. Hanya direbus tanpa menambahkan bahan lainnya dan bisa langsung

dikonsumsi. Selain itu, ada pisang manggala hitam yang cenderung menjadi bahan campuran dari beberapa jenis tanaman obat yang dibuat sebagai ramuan untuk orang sakit.

**4.3.4. Faktor – faktor** penyebab adanya pergeseran pengetahuan tentang tanaman obat masyarakat adat Miduana, terbagi menjadi beberapa poin, yaitu :

- Perkembangan zaman dan adanya kemajuan teknologi. Perkembangan zaman dapat diketahui dengan adanya perubahan dari respon terhadap pendidikan, pada zaman dulu pendidikan sekolah tidak terlalu penting karena melihat akses transportasi, serta biaya yang harus dikeluarkan. Sedangkan saat ini pendidikan sudah menjadi bagian penting bagi semua orang tanpa terkecuali. Buktinya, meskipun kebanyakan orang tua di kampung Miduana hanya lulusan SD, tetapi tidak dengan anak – anaknya, bahkan sudah ada sekolah dasar di wilayah kampung Miduana dan terdiri dari dua bangunan sekolah.
- Ekonomi, menjadi faktor karena semakin berkembang akan semakin naik nilainya. Sehingga, secara tidak langsung adanya sebuah tuntutan yang cukup kuat untuk mengikuti kemajuan dan

perubahan – perubahan keadaan sedikit demi sedikit agar dapat terus melangsungkan hidup. Bahkan kebutuhan masa kini bukan hanya sekedar kebutuhan pangan, tetapi sandang dan papan. Mungkin kalau melihat tentang kebutuhan pangan, hasil bumi sangat lebih dari cukup, karena ada sistem dimana masyarakat lebih diutamakan dari pada orang luar dan pendatang. Hasil bumi yang menjadi jatah masyarakat adalah beras dari hasil bumi yang tidak diperjual-belikan. Semua akan mendapatkan bagiannya ketika masuk masa panen dan melewati ritual untuk menghargai hari raya panen, dan padi atau beras itu sendiri.

#### **4.4. Pergeseran Pengetahuan Tanaman Obat Masyarakat Adat Miduana**

Tanaman bagi Masyarakat adat Miduana, memandang alam sebagai bagian yang setara dengan manusia, dimana apabila manusia bisa mengambil dan mengonsumsi secara intens, manusia juga harus bisa bertanggungjawab atas kelestarian dari tanaman – tanaman tersebut. Sehingga, tidak jarang tiap rumah masyarakat adat Miduana memiliki pekarang kecil, yang sudah diketahui bahwa itu adalah kumpulan tanaman obat. Meskipun secara fakta saat ini beberapa masyarakat sudah menerima kemajuan teknologi dan zaman dan keterbukaan terhadap obat – obatan kimia. Mereka

tetap masih mengonsumsi tanaman obat, dan cenderung dikonsumsi hanya sebagai obat sekunder yaitu, ketika tidak terlalu parah. Hal ini memiliki beberapa perbedaan masyarakat adat lainnya, yang cenderung lebih percaya pada tanaman obat dan aktivitas pengobatan secara tradisional karena, efek samping yang rendah, tidak paham akan fungsi dari obat yang dikonsumsi, dan pemahaman serta pengertian yang kurang atau tidak lengkap mengenai obat kimia karena tidak terlalu terbuka terhadap perkembangan diluar masyarakatnya.

Hal ini membuktikan adanya pergeseran peran dan fungsi dari tanaman obat yang biasanya, diturunkan oleh generasi dahulu untuk aktivitas pengobatan. Selain itu, ada Aren (*Arenga pinata Merr*) yang merupakan tanaman yang paling autentik dan banyak ditemukan di kampung Miduana, masyarakat adat Miduana pun membudidayakan tanaman aren karena banyak manfaatnya. Dari perannya sebagai obat, yaitu; nira, batang, dan daun memiliki fungsi sebagai berikut. Batang berguna untuk membuat alat dan daun sebagai atap rumah. Salah satunya, dapat diketahui dari ataplumbung padi yang ada di Miduana. Selain itu, ada nira memiliki kandungan zat volatil seperti *etil laktat*, *feniletil alkohol*, *3- hidrokshi- 2 pentanon*, *farnesol*, *2 – metil tetrahidrofun*, dan *tetradekanon* dan diolah menjadi bahan pangan, alkohol dan nata pinnata<sup>14</sup>. Berikut tabel

---

<sup>14</sup> Nata Pinnata adalah hasil dari olahan sari pohon aren yang disebut dengan Nira.

perbandingan pergeseran pengetahuan tentang tanaman obat yang terjadi di lingkungan masyarakat adat Miduana.

1.	<p>Serai atau <i>Cymbopogon nardus</i> (L.) Rendle tergolong sebagai tanaman obat yang digunakan untuk penyakit yang berkaitan dengan virus; misalnya bakteri dan jamur. Biasanya, buat perempuan sangat rentan terkena jamur diarea vitalnya apalagi pada masa itu belum ada pengetahuan umum perempuan harus membersihkan area tertentu, dan tidak mengonsumsi sesuatu secara sembarangan. Serai berfungsi sebagai tanaman obat antibakteri dan jamur, serta dapat dikonsumsi oleh orang yang mengalami sakit peradangan.</p>	<p>Sedangkan sekarang, di lingkup masyarakat adat Serai lebih sering digunakan sebagai bahan dasar untuk memasak makan, karena dapat menghilangkan bau anyir serta amis dalam kategori bahan makanan tertentu; misalnya, daging dan hewani yang kadar amisnya tinggi. Selain itu, digunakan sebagai bahan dalam minuman yang dikenal sekarang adalah, wedhang.</p>
2.	<p>Petai atau <i>Parkia speciosa</i> Hassk merupakan tanaman obat yang digunakan sebagai tanaman obat yang bisa menjaga kesehatan jantung dan meningkatkan</p>	<p>Petai masa kini sudah mengalami penurunan dalam intensitas konsumsi oleh masyarakat adat, dengan adanya perkembangan dan usia yang semakin lanjut, disarankan untuk mengurangi</p>

	<p>daya tahan tubuh. Bahkan menjadi salah satu makan favorit Sebagian besar masyarakat adat Miduana.</p>	<p>konsumsi pete, karena memiliki purin yang tinggi, dan kandungan kadar gula alami. Sehingga, berlaku juga bagi penderita diabetes. Namun, sekarang masyarakat hanya mengonsumsinya sebagai pelengkap dalam makanan. Biasanya ada dibahan untuk membuat nasi liwet. Selain itu, dapat dijual karena, peminatnya tergolong tinggi.</p>
3.	<p>Leunca atau <i>Solanum americanum</i> Mill. Merupakan tanaman obat yang dipercaya dapat mencegah osteoporosis dan menurunkan kolesterol.</p>	<p>Sekarang leunca hanya dikonsumsi sebagai menu lalap dalam masakan masyarakat Sunda, salah satunya adalah masyarakat adat Miduana. Konsumsinya, mentah atau tidak di masak. Selain itu, menjadi bagian dalam sambal yang diulek dan ditambahkan leuncah.</p>
4.	<p>Pisang manggala hitam atau <i>Musa Paradisiaca</i> L. Merupakan tanaman obat untuk mengatasi anemia, melancarkan oksigen ke otak dan meningkatkan kekebalan tubuh.</p>	<p>Tanaman ini masih dikonsumsi dengan metode dan pola yang sama tetapi intensitasnya berkurang karena, cenderung memiliki reaksi yang lama. Masyarakat cenderung mengonsumsi ini sebagai minuman herbal yang tergolong sebagai vitamin, dalam kesehariannya.</p>
5.	<p>Lidah buaya atau <i>Aloe vera</i> (L.) Burm.f. tanaman</p>	<p>Lidah buaya sekarang sudah mengalami perubahan fungsi</p>

	<p>obat yang digunakan ketika ada sakit secara fisik bagian luar, misalnya; luka bakar, ruam, dan obat nyamuk.</p>	<p>yaitu; sebagai bahan dasar <i>skincare</i> dan <i>haircare</i> , kecenderungan untuk menjaga tingkat kelembapan. Sehingga, tidak terlihat sebagai tanaman obat tetapi menjadi bagian dalam produk kecantikan dan sebagainya. Hal ini menjadi bagian dalam data analisis karena, masyarakat adat pun sudah menggunakan produk – produk tersebut. Bahkan penggunaan tumbuhannya secara langsung pun masih ada tapi tidak semua.</p>
--	--	--

#### 4.5. Dampak Dari Pergeseran Pengetahuan Tanaman Obat Masyarakat

##### Adat Miduana

Sebelumnya masuk dalam penjelasan mengenai dampak, perlu diketahui bahwa dampak terjadi karena, adanya sebab akibat salah satunya perubahan dari tuntutan kebutuhan hidup yang secara tidak langsung membuat masyarakat harus lebih terbuka dan menerima perubahan yang ada di masa kini. Dampak dari adanya beberapa perubahan yang terjadi dari penjelasan sub bab diatas dapat dikatakan sebagai pergeseran. Namun, tidak berhenti di pergeseran tersebut. Setelah adanya pergeseran, maka akan memberikan dampak kepada masyarakat adat Miduana. Beberapa dampak yang diterima oleh masyarakat adat Miduana;

- a. Dampaknya adalah perubahan pandangan masyarakat berupa toleransi yang semakin tinggi terhadap perkembangan dan kemajuan zaman dan juga

masyarakat. Kemajuan masyarakat dilihat dari adanya, kemampuan baru dan penggunaan alat maupun barang yang tergolong maju, yaitu; teknologi. Selain itu, adanya Pendidikan yang semakin meningkat dan berkembang, dari yang hanya ada sekolah tingkat menengah, dengan jarak tempuh yang cukup jauh. Sekarang sudah ada sekolah dasar di kampung Miduana, dan salah satu sekolahnya adalah sekolah yang salah satu muridnya, adalah cucu dari ketua adat masyarakat Miduana. Selain itu, anak – anak masyarakat adat Miduana sekarang sudah duduk di bangku perkuliahan dan memiliki pekerjaan yang tergolong maju di masa kini. Namun, beberapa orang tua yang masih menjaga adat istiadatnya pun mengalami kemajuan dengan adanya tuntutan perekonomian yang semakin berkembang terus – menerus.

- b. Dampaknya adalah pengetahuan tradisional yang menjadi kekayaan intelektual dan dibutuhkan oleh banyak kalangan pelajar, peneliti dan orang – orang ilmuwan untuk mengetahui rahasia mereka dalam mengelolah sistem pertaniannya. Sistem pertanian mereka cukup menjadi perhatian penting bagi mahasiswa Institut Pertanian Bogor, yang secara berkala melakukan penelitian untuk mempelajari sistem pertanian mereka yang termasuk dalam pengetahuan tradisional. Sehingga, kunjungan ini menjadi kunjungan penelitian, dimana mereka perlu membangun relasi dan membayar apapun yang dibutuhkan sebagai informasi dari masyarakat setempat karena, meluangkan waktu dan tenaga sebagai *guide*. Hal ini menjadi salah satu pendapatan kampung miduana, untuk pembangunan dan kesejahteraan masyarakat adat setempat, baik di luar maupun Kubang Bodas.

- c. Dampaknya adalah menjadi kampung wisata, karena memiliki kekayaan budaya yang tergolong dalam artefak dan benda – benda alam dan buatan manusia yang secara intelektual tidak diketahui tepatnya kapan itu ada. Ada batu *rompe*, patung dengan ukuran agak kecil dan botak, dan beberapa kekayaan alam lainnya, layaknya air terjun yang kembar dan tanaman – tanaman obat yang autentik. Patung disini, merupakan tempat orang – orang dari luar melakukan pertapaan dan sembahyang. Semua tujuan dan niat akan ditanggung oleh pelaku atau orang yang melakukan pertapaan maupun berdoa disana. Baik dan buruk tidak akan berlaku dan berefek kepada masyarakat adat Miduana, karena mereka hanya menyediakan tempat untuk berdoa dan tidak lebih dari menjaga kekayaan budaya turun – temurun.
- d. Dampaknya adalah menjadi salah satu *supplier* atau pemasok tanaman – tanaman yang menjadi kategori kebutuhan pasar untuk dijual dan memiliki nilai atau harga. Beberapa masyarakat adat Miduana, merupakan *supplier* sayuran, bumbu dasar dan rempah – rempah yang ditargetkan oleh pasar, dan diperdagangkan untuk memnuhi kebutuhan pangan masyarakat lainnya. Hal ini dilakukan dengan cara mereka akan menanam benih yang berbeda – beda di ladang sesuai musim dan kebutuhan pasar pada masa itu. Misalnya; cabe lagi mahal mereka akan menghasilkan cabe dari ladang mereka dengan harga yang berlaku pada saat itu. Begitu pun berlaku terhadap tanaman lainnya. Sehingga, tidak heran mata pencaharian masyarakat adat miduana lebih dominan petani dan pedagang.